



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 924.8/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Firda Nurmaya Sinta
NIM : 2014040018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Sindiran dalam konten PODHUB di YouTube
Deddy Corbuzier

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 24% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Firda_1

by Muhammad Raziullah

Submission date: 05-Jul-2024 08:35AM (UTC+0500)

Submission ID: 2412677210

File name: SKRIPSI_FIRDA_N.docx (82.7K)

Word count: 13686

Character count: 85503

7 **BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

³ Bahasa adalah alat komunikasi manusia sebagai bentuk penyampaian pesan berupa bahasa lisan, tulisan ataupun berupa simbol-simbol tertentu. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesama manusia lain secara baik. Oleh karena itu, bahasa sangat penting di kalangan makhluk sosial yang ada di bumi (Arsanti dalam Faqih 2023:2).

Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk secara sosial, intelektual, dan ekonomis. Komunikasi menjadi sarana utama bagi manusia ³ untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pesan. Bahasa, sebagai bentuk komunikasi, memungkinkan kita bertukar informasi, berinteraksi, dan memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

³ Bahasa yang digunakan oleh manusia sering kali mengandung maksud dan tujuan tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk gaya berbahasa. Gaya bahasa merujuk pada pemilihan kata dan ekspresi dalam menyampaikan suatu pesan. Ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam ⁵⁵ memilih diksi atau kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan diri saat berkomunikasi. ³ Oleh karena itu, bahasa dapat menjadi tolak ukur kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang ketika berkomunikasi secara efektif (Keraf dalam Rumanti 2021:121). Salah satu jenis gaya bahasa yang digunakan ³ adalah gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran adalah bentuk penggunaan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan ketidakpuasan terhadap perilaku seseorang dengan harapan bisa mengubah perilaku tersebut. Biasanya gaya bahasa ini digunakan untuk menyindir, mengkritik, mencela, atau mengejek seseorang secara tidak langsung, sering kali disertai dengan unsur humor atau lelucon agar tidak menyinggung orang yang dituju secara langsung. Penggunaan gaya bahasa sindiran sangat umum dalam interaksi sosial masyarakat, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Gaya bahasa sindiran terbagi menjadi tiga bagian yaitu gaya bahasa sindiran ironi, gaya bahasa sindiran sinisme, dan gaya bahasa sindiran sarkasme (Keraf dalam Yuliana 2021:24).

Gaya bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang dengan makna yang berbeda dari apa yang sebenarnya dituturkan. Gaya bahasa sindiran sinisme mengandung ejekan dan keraguan terhadap ketulusan hati. Gaya bahasa sarkasme menggunakan bahasa yang lebih kasar dan mencela dengan kegetiran saat diucapkan. Bahasa sindiran ironi sering dianggap lebih halus daripada sindiran sinisme dan sarkasme. Bahasa sindiran sinisme dianggap lebih sopan daripada gaya bahasa sarkasme, sementara sarkasme dianggap gaya bahasa yang paling kasar di antara ketiganya. Objek dari penelitian ini adalah konten *PODHUB* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Alasan memilih objek penelitian karena konten *PODHUB* Deddy Corbuzier membahas berbagai topik yang lucu dan menarik yang relevan dengan masyarakat Indonesia, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya dan konten ini menjadi cepat mudah viral di media sosial Indonesia.

Penelitian terkait ²² gaya bahasa pernah dilakukan oleh Alita (2023) dengan penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran dalam Kanal *YouTube* Acara Lapor Pak Trans 7”. Penelitian ini mengangkat isu-isu politik yang diucapkan lewat sindiran. Kesamaan penelitian Alita (2023) ⁷ dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang gaya bahasa sindiran. Adapun perbedaan antara penelitian Alita (2023) ⁵² dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Alita (2023) menggunakan *YouTube* Lapor Pak ²⁵ sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan objek konten *PODHUB* pada *YouTube* Deddy Corbuzier.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kintan dkk. (2024) berjudul “Implikatur dalam *PODHUB* Dedy Corbuzier, Vidi Aldiano bersama Keanu dan Anya Geraldine: Kajian Pragmatik”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis implikatur yang terdapat pada *PODHUB* Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano. Hasil penelitian menunjukkan terdapat implikasi dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano. Persamaan penelitian Kintan dkk. (2024) dengan penelitian ini terletak pada konten *YouTube* yang diteliti yaitu milik Deddy Corbuzier. Adapun perbedaan penelitian Kintan dkk. (2024) ⁵⁶ dengan penelitian ini terletak pada kajian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Kintan dkk. (2024) berfokus pada jenis-jenis implikatur yang terdapat dalam *YouTube* Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano, sedangkan ¹⁵ penelitian ini berfokus pada jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier dan Vidi Aldiano.

¹¹ Gaya bahasa dalam konten *YouTube* memiliki fungsi yang serupa dengan bahasa pada umumnya, yaitu untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan ajakan. Salah satu pembuat konten video yang memperhatikan estetika gaya bahasa sindiran adalah Deddy Corbuzier. Dalam *vlognya di YouTube*, Deddy Corbuzier memiliki cara khas untuk menyindir seseorang secara intelektual. Deddy Corbuzier menggunakan gaya bahasa yang menarik, tetapi tetap memperhatikan makna yang ingin disampaikan. Deddy Corbuzier juga termasuk publik figur yang selalu mengikuti berita terbaru dan mengunggah konten yang edukatif bagi pengikutnya. Karena itu, penulis tertarik menjadikan Deddy Corbuzier sebagai objek penelitian. Dalam *vlog-nya di YouTube*, Deddy Corbuzier sering mengungkapkan ketidaksetujuan dengan kalimat sindiran yang halus namun kadang juga terkesan kasar secara langsung.

¹ Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa dalam konten *PODHUB di YouTube* Deddy Corbuzier karena dalam *YouTube* ini terdapat potensi gaya bahasa sindiran yang disampaikan melalui tuturan bintang tamu yang ada dalam konten *PODHUB di YouTube* Deddy Corbuzier tersebut. Dengan penelitian ini, penonton tidak sekedar mendapatkan sisi humor dalam konten saja, tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi bentuk, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam kanal *YouTube* tersebut.

³² B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis sindiran yang dituturkan konten kreator dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana makna gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier?
3. Bagaimana fungsi gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis sindiran yang tuturkan konten kreator dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.
3. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Bagi dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu Bahasa Indonesia.

- b) Dapat menambah wawasan penelitian dari sisi ²⁰ bahasa, khususnya penggunaan gaya bahasa sindiran dalam *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

2. Manfaat Praktis

- a) ³³ Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau informasi bagi para peneliti lain yang membutuhkan. Selain itu, ⁴⁰ penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dalam penelitian serupa di masa depan untuk meningkatkan pemahaman tentang gaya bahasa sindiran.
- b) ¹ Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang gaya bahasa sindiran, termasuk bentuk, makna, dan fungsinya dalam komunikasi. Dapat membantu memahami bagaimana gaya bahasa sindiran digunakan dalam berbagai konteks.
- c) Bagi Pendidik
Dapat menjadi rujukan bagi guru ⁴⁹ Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas terkait penggunaan bahasa yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ⁸ Gaya Bahasa

Menurut Ibrahim (2015: 39) gaya bahasa merupakan bagian dari aksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau kalimat tertentu. Adapun jangkauan gaya bahasa tidak hanya unsur kalimat yang mengandung corak tertentu, seperti dalam retorik klasik. Adapun menurut Lalanissa (2017: 2) gaya bahasa merupakan salah satu unsur penunjang dalam sebuah karya sastra dan sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang lain. Penggunaan gaya bahasa secara khusus seperti gaya bahasa kiasan dalam karya sastra mampu mempengaruhi pembaca untuk dapat mengetahui ide pengarang yang nampak dalam tulisannya. Melalui gaya bahasanya, pengarang juga bisa membawa pembaca untuk ikut merasakan perasaan dan ekspresinya baik itu rasa senangnya maupun rasa marahnya yang ia tuangkan dalam tulisannya.

Keraf (2019:113), berpendapat bahwa ⁷ gaya bahasa yang baik harus memiliki 3 unsur yaitu, kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran adalah pemakaian kalimat yang ²³ jelas dan tidak berbelit-belit. Sopan santun adalah pemakaian kalimat yang jelas dan singkat serta tidak berliku-liku, hal ini dapat diukur dengan; (1) kejelasan ²³ dalam struktur gramatikal kata maupun kalimat, (2) kejelasan dalam korespondensi atas fakta yang diungkapkan, (3) kejelasan dalam pengurutan ide secara logis, kejelasan dalam penggunaan kiasan serta perbandingan, (4) menarik dalam penggunaan ⁴³ gaya bahasa yang baik dapat terlihat dari beberapa komponen,

yaitu: variasi atau pemilihan nada yang digunakan dalam percakapan, humor yang sehat, pengertian yang baik, vitalitas atau tenaga hidup, dan imajinasi.

Berdasarkan definisi gaya bahasa dari para ahli, dapat diambil kesimpulan gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa yang melibatkan variasi kosakata oleh penulis atau pembicara untuk menyampaikan ide, perasaan, dan gagasan. Pengungkapan ini bisa dilakukan secara lisan atau tulisan, tergantung situasi. Penggunaan bahasa mencakup pilihan kata, frasa, klausa, dan kalimat, serta dapat berbentuk wacana yang lengkap. Tujuannya adalah untuk menarik minat dan menciptakan perasaan tertentu pada pembaca atau pendengar agar memahami maksud penulis.

B. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa berkias yang tidak akan tampak makna aslinya. Penggunaan gaya bahasa sindiran ditujukan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang. Keistimewaan gaya bahasa sindiran dapat dilihat melalui penggunaan kata berkias di dalamnya. Semakin bagus dalam menggunakan kata kata akan menciptakan kesan khusus ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi sasaran.

Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang berfungsi untuk mengemukakan suatu hal dengan menggunakan kata-kata atau frasa dengan maksud menyindir. Keraf (2010: 143) menjelaskan bahwa sebagai bahasa kias, sindiran merupakan suatu rujukan untuk menyatakan sesuatu dengan maksud berlainan dari apa yang termuat dalam rangkaian kata-katanya. Hal ini bertujuan

untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut serta meningkatkan kesannya terhadap seseorang yang dimaksud.

Ketika seseorang menggunakan bahasa sindiran, yang dimaksud adalah makna sebaliknya. Secara umum, gaya bahasa sindiran memiliki beberapa karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan jenis gaya bahasa lainnya, yaitu bersifat menyindir seseorang, dituturkan secara halus, mengandung makna konotatif, dan bertujuan untuk memperkuat arti pada kalimat tersebut. Penggunaan gaya bahasa sindiran ditujukan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang (Ratna, 2016 :164).

Tim Ilmu Bahasa (2016 : 77) menjelaskan gaya bahasa atau majas adalah kata-kata kias yang mengungkapkan sindiran guna meningkatkan kesan dan memberikan pengaruh terhadap pembaca ataupun pendengar. Majas sindiran dibagi menjadi lima, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Sementara itu, Ratna (2018 : 160) membagi majas sindiran menjadi enam jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan antifrasis.

Bahasa berkias yang mengungkapkan suatu sindiran untuk tujuan menciptakan kesan serta pengaruh terhadap pembaca maupun pendengar disebut sebagai gaya bahasa sindiran. Menurut (Waridah, 2016: 372) Gaya bahasa sindiran terdapat lima aspek yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, inuende, serta sinisme.

Melalui pendapat ahli mengenai aspek gaya bahasa sindiran, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran di dalam penelitian ini terdapat lima aspek yang dipergunakan. Meliputi; sarkasme, ironi, sinisme, dan satire, serta inuendo. Proses pengambilan gaya bahasa sindiran yang terdiri dari lima aspek tersebut digunakan

oleh penutur dengan tingkatan yang rendah yakni halus sampai tingkat atas yakni kasar.

²
a) **Gaya Bahasa Ironi**

² Ketika Saat seseorang menggunakan gaya bahasa sindiran, sering kali maksud yang diungkapkan justru berlawanan atau bertentangan dengan maksud sebenarnya. Meski sindiran ini tampaknya tidak menyakiti, di baliknya terkandung makna yang sebenarnya menunjukkan ketidaksetujuan atau kritikan. (Ratna, 2013:447) mengemukakan ¹ gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran halus terhadap sesuatu dengan maksud yang berlainan. ² Sedangkan Waridah mengungkapkan (2016: 372) gaya bahasa ironi mengungkapkan maksud mempergunakan bahasa berlainan dari maksud aslinya. Terdapat contoh ironi sebagai berikut.

“Rapi sekali kamarmu sampai tidak satupun di sudut ruangan yang tidak ditutupi sampah kertas”

Rapi sekali memiliki arti suatu tempat tertata, bersih. Berarti secara tidak langsung menyebutkan ruangan yang kotor. Tetapi, bagian kalimat tidak satu pun di sudut ruangan yang tidak tertutupi sampah menyebutkan suatu ruangan tersebut sangat kotor.

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan sindiran yang mengatakan sesuatu dengan maksud yang berlainan. Sindiran ini disampaikan secara halus dan tidak menyakiti hati seseorang. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ironi yaitu

sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan.

b) Gaya Bahasa Sinisme

Keraf (2010: 143) berpendapat bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Dengan demikian, sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang cara pengungkapannya lebih kasar dari ironi. Sinisme sebagai gaya bahasa yang hampir sama dengan ironi, hanya dalam sinisme nada suara atau ungkapannya agak lebih kasar, tujuannya untuk menyindir. Sejalan dengan Keraf, Tarigan (2013:91) mengungkapkan gaya bahasa sinisme sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sinisme merupakan pengungkapan yang agak kasar, tujuannya untuk menyindir. Contoh dari gaya bahasa sinisme sebagai berikut.

“Suaramu sangat merdu sehingga memecahkan anak telinga”

Mengenai contoh tersebut Suaramu sangat merdu yang berarti keindahan suara yang dimiliki seseorang. Memecahkan anak telinga berarti suara yang kurang enak untuk didengar telinga. Contoh di atas merupakan kesaksian dari seseorang yang telah mendengar suara dari nyanyian orang lain yang memiliki suara kurang enak untuk didengar sehingga ketika didengar kurang enak dinikmati telinga.

c) Gaya Bahasa Sarkasme

Keraf (2010:143) menyebutkan bahwa sarkasme diturunkan dari kata Yunani sarkasmos yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja sakasein, berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar daripada ironi dan sinisme. Sarkasme merupakan tingkatan tertinggi dari jenis gaya bahasa sindiran karena sarkasme menyatakan sindiran secara langsung dengan kata-kata yang kasar dan cenderung keras. Sarkasme dapat bersifat ironi, dapat juga tidak, tetapi gaya bahasa ini akan selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar. Ciri utama gaya bahasa ini adalah selalu berisi kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar (Tarigan, 2013:92).

Menurut Poerwadarminta (dikutip di Tarigan, 2013:92), sarkasme dapat berupa hinaan yang mengungkapkan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar sehingga dapat melukai siapa saja yang mendengarnya. Biasanya, sarkasme digunakan seseorang untuk menyindir melalui media sosial. Contohnya seperti berikut.

“dasar idiot! Tidak berguna! Mati saja kau!”

Kalimat tersebut jika diucapkan akan membuat seseorang menjadi sakit hati, meskipun niatnya hanya untuk bercanda, tetapi terlalu kasar untuk seseorang yang belum pernah mendengar kata-kata tersebut sebelumnya.

d) Gaya Bahasa Satire

Kata satire diturunkan dari kata satura yang berarti talam dan berisi macam-macam buah-buahan yang penuh (Keraf, 2010:144). Satire merupakan ungkapan

untuk menertawakan atau menolak sesuatu. Satire berisi kritikan mengenai kelemahan seseorang. Tujuan utamanya agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Gaya bahasa ini sering menggabungkan antara ironi, sarkasme, serta parody.

¹⁰ Tarigan (2013:70) menjelaskan satire merupakan salah satu bentuk pendapat yang bertindak secara tidak langsung, bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang dapat membuat orang tertawa. Tarigan juga berpendapat bahwa satire dikenal ¹⁸ sebagai suatu bentuk serangan dan menertawakan ketololan orang, praktik-praktik, masyarakat, kebiasaan-kebiasaan serta lembaga-lembaga adat. ³⁵ Gaya bahasa ini selalu berusaha untuk menghibur secara intelek pembacanya melalui humor yang mengandung kritik tajam.

Ketika dapat memahami dengan jeli, satire mengandung nilai-nilai yang diungkapkan secara tidak langsung (Tarigan, 2013: 70). Akan tetapi, ¹⁹ nilai-nilai tersebut sering tidak diekspresikan secara nyata. Mungkin nilai-nilai tersebut hanya digunakan sebagai tantangan yang tidak dikatakan secara gamblang terhadap kebiasaan-kebiasaan atau praktik-praktik yang menertawakan, menggelikan, ataupun kepura-puraan yang terselubung. ²² Corder (dikutip di Tarigan, 2013:70) menjelaskan bahwa satire dapat digunakan dengan berbagai suasana hati, yaitu kadang-kadang bernada ramah-tamah, bernada pahit dan kuat, serta kadang-kadang bernada menusuk dan memilukan.

⁷ Satire yang baik akan membuat semua orang tertawa, termasuk orang yang dikritik, meskipun tertawanya akan terdengar berbeda (Keraf, 2010:144). Akan

tetapi, hal tersebut dapat menambah nilai penting bahwa satire telah berhasil membuat seseorang terpengaruh dan dapat mempertimbangkan kritiknya.

e) Gaya Bahasa Inuendo

⁹ Menurut Keraf (2010:144), inuendo merupakan sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Inuendo sering disebut sebagai salah satu jenis gaya bahasa sindiran yang tuturannya sedikit berbeda dengan jenis gaya bahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan gaya bahasa ini mengungkapkan sebuah sindiran dengan ²¹ merendahkan makna yang sesungguhnya. ⁹ Inuendo menyatakan kritik yang secara tidak langsung memberikan pengaruh dan tidak membuat seseorang yang disindir sakit hati.

Tarigan (2013:74) menerangkan ⁹ ciri gaya bahasa ini menggunakan tuturan dengan menganggap sepele fakta yang sebenarnya terjadi. Contohnya, “dia berhasil naik pangkat dengan sedikit menyuap”. Menyuap merupakan hal besar yang tidak boleh dilakukan dan akan mendapat banyak risiko. Jadi, meskipun menggunakan kata ‘sedikit’, tetapi nominalnya tetap saja berjumlah banyak.

C. Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Berdasarkan ¹⁶ jenis-jenis gaya bahasa sindiran di atas, fungsi ⁷ penggunaan gaya bahasa sindiran menurut Keraf (dalam Wardani, 2019:26) terdapat 10 fungsi, yakni (1) bentuk penolakan, (2) bentuk penyampaian larangan, (3) bentuk penyampaian informasi, (4) bentuk penyampaian penegasan, (5) bentuk penyampaian pendapat, (6) bentuk penyampaian pertanyaan, (7) bentuk penyampaian perintah, (8) bentuk

penyampaian persamaan, (9) bentuk penyampaian perbandingan, dan (10) bentuk penyampaian sapaan.

- ²⁴
 (1) Gaya bahasa sindiran dapat digunakan untuk menolak sesuatu dengan cara yang halus.

Contoh : “Tentu saja, saya akan datang ke pesta Anda... jika saya ingin tidur di tengah kerumunan orang,”

- (2) Sindiran juga bisa digunakan untuk menyampaikan larangan tanpa terlalu tegas.

Contohnya, “Silakan datang ke rapat, tapi jangan berbicara. Kita ingin rapat selesai lebih cepat, bukan?”

- (3) Gaya bahasa sindiran dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Contoh, “Kamu tahu, ada orang yang mengira mereka pintar hanya karena mereka membaca satu buku.”

- (4) Bentuk Penyampaian Penegasan. Sindiran bisa digunakan untuk memperkuat pernyataan.

Contohnya, “Tentu saja, kamu bisa mengendarai mobil tanpa melihat jalan.

Tapi ingat, hasilnya mungkin tidak selalu bagus.”

- ²
 (5) Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Pendapat. Bentuk penyampaian pendapat atau saran dari seseorang terhadap sesuatu hal yang dimaksud.

Contoh: Menurutku, dia hanya suka mencari sensasi.

(6) ⁶ Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Pertanyaan Bentuk penyampaian pertanyaan digunakan untuk bertanya kepada seseorang atau terhadap hal yang dimaksud.

Contoh: Hanya segitu kah kemampuan mu?

(7) Fungsi Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Perintah. Penyampaian perintah biasanya dipakai seseorang untuk menyuruh orang lain melakukan suatu hal.

Contoh: Pergi sana, jalang!

(8) ⁶ Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Persamaan. Penyampaian persamaan digunakan untuk menyamakan kondisi atau keadaan sesuatu yang dimaksud dengan sesuatu yang memiliki kondisi yang sama juga.

Contoh: Kamu ini sama saja seperti siput, lambat sekali.

(9) Fungsi Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Perbandingan. Bentuk penyampaian perbandingan digunakan untuk membandingkan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain yang di mana sangat berbeda atau berlawanan.

Contoh: Kucing saja mau makan ikan asin, masa kamu enggak!

(10) Bentuk Penyampaian Sapaan. Sindiran juga bisa berbentuk sapaan yang mengandung pesan tertentu.

Contohnya, “Halo, ahli teori konspirasi! Apa kabar?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian terbagi menjadi dua yaitu pendekatan secara metodologis dan teoretis. Tekanan pendekatan metodologis terletak pada bagaimana cara pengumpulan data memproses, analisis, dan interpretasi data.

¹⁴ Menurut Ratna (2013:3) stilistika merupakan ilmu yang membahas mengenai gaya, sedangkan *stil* secara umum merupakan segala sesuatu diungkapkan dengan cara yang khas agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan mempertimbangkan stilistika sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa, ¹⁴ maka objek penelitiannya mencakup segala bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan, yang menggunakan bahasa dengan ciri khas tertentu.

⁴ Salah satu bentuk gaya bahasa dalam stilistika adalah gaya bahasa ⁴ sindiran. Gaya bahasa sindiran adalah jenis kiasan yang menyampaikan sindiran untuk menghasilkan makna, memberikan kesan tertentu, dan mempengaruhi pendengar atau pembaca. Gorys Keraf (2016:143) mengemukakan gaya bahasa sindiran meliputi ironi, sindiran, sinisme, sarkasme, satire, inuendo dan antifrasis. Penelitian

ini menggunakan kajian stilistika sebagai pendekatan dalam penelitian ¹ gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

2) Jenis Penelitian

¹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai pengaturan sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Menurut Moleong (dalam Afnan, D. 2019), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif tentang tuturan-tuturan dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier. Menurut Bogdandan Taylor dalam Moleong, (2005:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu menjabarkan secara mendalam mengenai hal yang akan diteliti sedetail-detailnya (Elmita, dkk., 2013). Peneliti memilih metode ini karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka, dan data yang diperoleh bersifat deskriptif dalam bentuk tuturan.

B. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, tahapan penelitian dibagi menjadi tiga, di antaranya tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan.

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini, langkah yang akan dilakukan oleh peneliti ialah: a) menentukan fokus penelitian, b) menentukan studi pendahuluan, c) menentukan studi pustaka sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, d) melakukan penyusunan rancangan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini langkah yang dilakukan oleh peneliti, yakni: a) melakukan pengumpulan data dengan cara menonton *PODHUB YouTube* Deddy Corbuzier dan juga mengidentifikasi gaya bahasa sindiran, b) melakukan pengolahan data berupa kodifikasi dan klasifikasi data, c) melakukan analisis data, d) melakukan interpretasi pada hasil analisis data, e) memberikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh saat penelitian.

3. Tahapan pelaporan

Pada tahapan ini, langkah yang dilakukan oleh peneliti, ialah: a) penyusunan hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah didapat, b) mengonsultasikan hasil penelitian kepada pembimbing penelitian, c) melakukan perbaikan hasil dari konsultasi dengan pembimbing.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka enam bulan yakni pada bulan Januari 2024 sampai pada bulan Juni 2024. Jangka waktu enam bulan dianggap optimal

dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam periode ini, peneliti dapat melakukan berbagai tahap penelitian secara efektif, mulai dari turun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

48 **D. Data, Sumber Data, dan Instrumen**

Dalam konteks penelitian, data memiliki peran penting sebagai landasan untuk analisis dan temuan. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pengamatan lapangan, wawancara, survei, atau analisis dokumen, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian seperti kuesioner atau panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan konsisten. Kualitas dan keabsahan data sangat bergantung pada perancangan instrumen serta pengumpulan data yang cermat dan akurat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang data, sumber data, dan instrumen adalah kunci untuk menjalankan penelitian yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

1) Data

7 Data dalam penelitian ini berupa tuturan atau percakapan yang terdapat dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier, yaitu tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, baik berupa kata-kata maupun kalimat

2) Sumber Data

Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sopiah: 2010). Pemerolehan data dilakukan pada *YouTube* deddy Corbuzier yang memiliki 22,7 juta *subscriber* dengan jumlah 1,6 ribu video yang diunggah. Dalam *YouTube* Deddy Corbuzier terdapat bermacam-macam konten yang diunggah, namun peneliti mengambil konten *PODHUB* dalam *YouTube* Deddy Corbuzier. Sumber data yang dalam penelitian ini berasal dari konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

3) Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu data. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Diperkuat oleh pendapat Moleong (2014:169) “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif pada saat di lapangan bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan memerlukan strategi yang optimal. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan berperan aktif dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur dalam memahami dan mengevaluasi berbagai kasus. Secara umum, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti memiliki peran sebagai pengamat dalam mengamati apa saja gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

Sugiyono (2015:102) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni peneliti sebagai instrumen utama dan analisis data sebagai instrumen pembantu. Instrumen tambahan digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data. Instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah alat rekam dan tabel kartu data yang digunakan peneliti sebagai alat klasifikasi dalam sebuah penelitian. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai. Gawai

berfungsi sebagai alat untuk merekam data yang berasal dari *YouTube*. Berikut adalah tabel kartu data yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam sebuah penelitian.

Tabel 3.1 Lembar Data Klasifikasi Bentuk Gaya Bahasa Sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier

No	Sumber Data	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Bahasa Sindiran				
			Ironi	Sinisme	Sarkas	Satire	Innuendo
1							
2							
3							
dst							

Tabel 3.2 Lembar Data Klasifikasi Fungsi Gaya Bahasa Sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier

No.	Fungsi Gaya Bahasa Sindiran	Data
1		
2		
3		
4		
5		

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data perlu dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit sesuai dengan objek kajian. Oleh karena itu, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan menggunakan dua teknik yakni (1) teknik simak dan (2) teknik catat.

Metode simak adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengamati dan mencatat penggunaan bahasa atau perilaku komunikasi dalam konteks tertentu tanpa mengganggu atau mempengaruhi subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak konten *PODHUB* dalam *YouTube* Deddy Corbuzier untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa sindiran.

Selanjutnya, teknik catat dilakukan untuk mencatat kembali data penggunaan gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier yang telah catat sebelumnya agar mempermudah proses penganalisan keseluruhan data yang diperoleh. Prosedur di atas apabila diuraikan sebagai berikut.

- (1) Menonton konten *PODHUB* untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan gaya bahasa sindiran.
- (2) Mengidentifikasi segmen-segmen video yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa sindiran.
- (3) Menangkap layar (*screenshot*) segmen-segmen video yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa sindiran.
- (4) Mentranskrip data lisan berupa tuturan gaya bahasa sindiran menjadi data tulis.

- (5) Mengklasifikasi data berdasarkan tujuan dalam penelitian, yakni jenis, makna, dan fungsi bahasa sindiran.
- (6) Mendeskripsikan data penelitian gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.
- (7) Menyimpulkan pembahasan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:120-121), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, di mana prosesnya tidak dimulai dari deduksi teori, melainkan berawal dari fakta empiris. Peneliti memiliki peran penting dalam mengungkap makna di balik fenomena yang ada di lapangan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Diawali dengan peneliti langsung ke lokasi penelitian, mengamati dan mengumpulkan data yang relevan melalui wawancara, observasi, atau survei. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya untuk menemukan makna, yang kemudian makna itulah yang menjadi hasil dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Sutopo:1976). Validasi data atau kebahasaan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data

dengan berbagai teknik yang benar dan sesuai untuk menggali data. Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah tindakan untuk menguji atau mengecek temuan satu dengan temuan lain yang tidak saling berlawanan atau adanya kesesuaian antara satu dengan yang lain (Siswantoro, 2005:76). Triangulasi terdiri dari empat jenis.

1. Triangulasi Data, dalam hal ini peneliti dapat menggunakan data lain dari sumber yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan misalnya buku, jurnal sastra dan lain-lain.
2. Triangulasi Metode, dalam hal ini peneliti dapat menggunakan metode lain dalam pengumpulan data misalnya wawancara, angket, observasi.
3. Triangulasi Teori, dalam hal ini peneliti dapat menggunakan teori lain, seperti sosiologi sastra, psikologi sastra.
4. Triangulasi Peneliti, dalam hal ini peneliti dapat jasa peneliti lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data karena peneliti menggunakan berbagai data yang mempunyai kesamaan dalam penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas maka uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi teori dipilih karena dirasa sesuai dengan jenis dan data penelitian. Dengan demikian diharapkan keabsahan temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Data hasil analisis diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh bintang tamu. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, kedua rumusan masalah tersebut dijelaskan dan diuraikan dalam klasifikasi tentang bentuk dan makna gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier menghasilkan temuan yang meliputi jenis-jenis gaya Bahasa sindiran. Jenis-jenis gaya bahasa sindiran meliputi: (1) gaya bahasa ironi, (2) gaya bahasa sarkasme, (3) gaya bahasa sinisme, (4) gaya bahasa satire, dan (5) gaya bahasa innuendo.

1) Deskripsi Jenis-Jenis dan Makna Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran secara umum terbagi dalam beberapa jenis. Gaya bahasa sindiran umumnya digunakan seseorang untuk mengungkapkan maksud dengan cara menyindir agar meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca atau pendengar. Berikut deskripsi secara rinci terkait data gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier.

a) Gaya Bahasa Ironi

Terdapat 6 temuan data pada gaya bahasa sindiran ironi, dijelaskan sebagai berikut.

Data (1)

”perasaan dia tinggal di kanada kali om” V1.IRO.001

Cuplikan percakapan pada menit ke 00:12:50 termasuk kedalam jenis gaya bahasa ironi. Ironi pada data V1.IRO.001 secara tidak langsung menyindir Anya yang tidak pernah mandi padahal suasana Jakarta sangat panas sekali dan menyebabkan gerah. Keanu menyindir Anya yang seperti hidup di Kanada yang dingin padahal kenyataannya dia hidup di Jakarta yang panas sekali.

Makna ironi pada kalimat tersebut menyindir orang yang tidak mandi padahal suasana gerah apalagi di kota-kota industri yang terkenal dengan panasnya udara karena polusi. Penutur menyindir temannya agar mandi secara rutin.

Data (2)

“eh dia berasa ganteng banget ya, gua eneg banget lagi kek” V1.IRO.002

Pada tuturan video menit ke 00:29:37 termasuk kedalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme. Pada kalimat “eh dia berasa ganteng banget ya”. Keanu menyindir Deddy yang berjalan dengan pede seperti merasa ganteng sekali. Kalimat ini bertentangan dengan kalimat selanjutnya “gua eneg banget lagi kek”. Penutur merasa eneg dan mual dengan tingkah Deddy yang sok kegantengan berjalan seperti model.

Data (3)

”didalem rumah pake kaca mata ye” V1.IRO.003

Video pada menit ke 00:31:01 terdapat unsur gaya bahasa ironi. Pada tuturan "didalem rumah pake kacamata ye" penutur secara tidak langsung menyindir Deddy yang memakai kacamata hitam didalam ruangan. Bertentangan dengan fungsi dari kacamata hitam yang biasanya dipakai saat berada diluar ruangan saat cuaca sedang terik dan silau. Makna data tersebut berarti sindiran penutur untuk menggunakan kacamata hitam sesuai dengan fungsinya.

Data (4)

"makasih loh vid, pancingan anda luar biasa lo. Soalnya harus ngehits kan itu kan" V2.IRO.001

Video pada menit ke 00:03:14 tersebut tergolong kedalam jenis gaya bahasa ironi. Pada kalimat ini Deddy menyindir Vidi yang sangat bagus dalam memancing sebuah topik agar topik tersebut terkenal.

Ironi pada data diatas ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang sebenarnya bertujuan untuk memuji atau mengucapkan terima kasih, namun dengan nada yang jelas menunjukkan sindiran tersembunyi. Ironi terjadi karena ungkapan tersebut sebenarnya menyiratkan bahwa apa yang diucapkan tidak sepenuhnya jujur atau sungguh-sungguh, tetapi lebih kepada mencela atau menyindir dalam bentuk yang halus.

Data (5)

"makanya kalo misalnya ada nominasi istri tersabar aku masuk sih nominasinya" V2.IRO.002

Percakapan pada menit ke 00:23:12 termasuk kedalam jenis gaya bahasa ironi. ⁴ Pada kalimat tersebut, penutur mengatakan jika terdapat nominasi istri tersabar maka dirinya dapat masuk kedalam nominasi tersebut. Makna ironi dalam data ini

terjadi karena penggunaan kata-kata yang sebenarnya menunjukkan keinginan untuk masuk dalam nominasi istri tersabar, namun sebenarnya menyiratkan bahwa orang tersebut mungkin tidak dianggap sabar atau mungkin terkenal karena tidak sabar. Dengan adanya kalimat tersebut secara tidak langsung menunjukkan keadaan yang bertentangan dengan apa yang diungkapkan.

Data (6)

“kan banyak tulang sedikit daging, kayak konten inilah ya” V4.IRO.001

Video pada menit ke 00:42:31 menunjukkan gaya bahasa ironi. Hal ini ditandai dengan sindiran Banthe kepada konten yang dibuat oleh Deddy dan Vidi. Banthe menyindir konten *podhub* ini banyak tulang dan sedikit daging. Ungkapan “banyak tulang sedikit daging” termasuk sindiran jenis ironi. Ini karena ungkapan tersebut menggunakan perbandingan yang bertolak belakang antara apa yang tampak dan kenyataannya ²⁴ untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan dengan cara yang halus dan tidak langsung.

b) Gaya Bahasa Sinisme

Terdapat 14 temuan data dalam gaya Bahasa sinisme, yaitu sebagai berikut.

Data (1)

”awal-awal perceraian tuh karena begini upload tanpa izin tau ga lu”
V1.SIN.001

Percakapan yang diambil pada menit ke 00:05:08 termasuk kedalam jenis gaya sinisme. Deddy menyindir istrinya yang sering mengunggah video tentang dirinya tanpa izin terlebih dahulu. Pada tuturan ini terdapat intonasi kesal ⁷ Deddy yang ditujukan kepada istrinya.

Sindiran dalam kalimat tersebut ditujukan Deddy kepada istrinya yang mengunggah postingan memalukan tentang dirinya tanpa izin terlebih dahulu. Deddy menyindir ketulusan hati istrinya untuk izin terlebih dahulu jika mengunggah sesuatu tentang dirinya di sosial media. Bentuk sindiran Deddy dinyatakan dengan kalimat "awal-awal perceraian tuh karena begini upload tanpa izin tau ga lu".

Data (2)

"saya mau komplain ini, memang namanya itu nama gua, karena gua tu punya dua akun, gua tu jarang belanja sendiri, biasanya nyuruh kan, cuman gua kan pada saat itu butuh charger itu spesifik charger itu, jadi kalo instan kan yang 3 jam nyanpe, akun gua tuh ada dua nama, yang satu nama gua yang satu lagi nama orang dirumah jadi kalo gua pesen pake nama dia gitu, cuman gua kan susah nih bedain kan karena mau cepet kepencetlah nama gua, pesenlah gua datenglah chargernya, kok panjang, harusnya ujung doang lu tau kan colokan dari usb c ke iphone kan Cuma segini doang kan. Nah gua buka pake cutter, yang gua angkat pertama kali sisir, oke, gua awalnya ga tersinggung, krena yaudah mungkin orang ini baik. Ntah kenapa mungkin dia banyak sisir dirumah itu, bisaa. Yaudah gua gapapa gua ambil chargernya. Trus gua liat lagi aplikasinya, ini nama gua lo deddy corbuzier yang pesen. **Brarti si anak monyet ini tau itu gua yang mesen kan. Dia bisa kasih sabun contohnya kan apa kek gitu kan. Charger sama sisir kan gak nyambung.**" V1.SIN.002

Tuturan pada video menit ke 00:06:30 termasuk kedalam gaya bahasa sinisme. Pada tuturan tersebut D menyindir salah satu penjual charger yang mengirimkan sisir untuknya padahal D tidak memesan sisir tersebut. D memesan colokan gawai akan tetapi ada bonus sisir yang diletakkan didalamnya. D merasa penjual tersebut menyindir dirinya yang tidak memiliki rambut alias botak dan tidak akan menggunakan sisir tersebut.

Data (3)

"**yaelah butuh afirmasi banget**" V1.SIN.003

Kalimat video ke 00:19:45 termasuk kedalam gaya bahasa sinisme. Pada percakapan ini Deddy menyindir Vidi yang membutuhkan validasi ke bintang tamu Nita. Menurut definisi, sinisme adalah bentuk sindiran yang dimaksudkan untuk mengejek dan disampaikan dengan cara yang lebih keras dibandingkan dengan ironi. Ironi menggunakan kata-kata atau kalimat yang bertentangan untuk menyembunyikan maksud sebenarnya, sedangkan sinisme lebih langsung dan kasar dalam menyampaikan ejekannya.

Makna sinisme pada data V1.SIN.003 tersebut ditujukan untuk orang yang mencari afirmasi tentang perlakuannya kepada orang lain. Orang yang mencari afirmasi tentang perlakuannya kepada orang lain adalah individu yang membutuhkan pengakuan atau persetujuan dari orang lain mengenai bagaimana dia memperlakukan mereka. Mereka mungkin mencari dukungan, validasi, atau pembenaran bahwa tindakan mereka terhadap orang lain adalah tepat atau dapat diterima.

Data (4)

“eh tapi gua liat makin kesini kreatif makin males ya kayak episode 1, episode 2, episode 3, kayak semuanya ada topik disiapin artikel, makin kesini gaada tuh briefing” V3.SIN.001

Berdasarkan kutipan video menit ke 00:01:15 di atas, tuturan Vidi terhadap tim kreatif *podhub* termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Vidi menyindir tim kreatif yang semakin hari semakin malas membuat tema perbincangan pada konten *podhub*.

Sinisme tersebut ditunjukkan dengan kalimat ”makin kesini kreatif makin males ya”. Salah satu tugas dan fungsi dari tim kreatif adalah memberikan tema konten

pada sebuah acara. Vidi menyinggung tim kreatif yang malas membuat topik acara sehingga arah pembicaraan konten menjadi kurang tertata.

Data (5)

”jadi gini, *kemarin kan sempet ke singapore, niat baik dong, om deddy gua lagi di singapore nih mau nitip apa, gua baik banget dong, gua udah ngerasa.. gila pahala, lu tau ga dia balesnya apa? Nitip meja makan dong*”
V3.SIN.002

Tuturan Vidi terhadap Deddy pada menit ke 00:02:58 termasuk dalam kategori bahasa sindiran yang mengandung sinisme. Vidi menyindir Deddy yang nitip meja makan pada saat dirinya sedang di singapura sedangkan meja makan merupakan benda yang berat dan tidak mungkin dibawa dari luar negeri sebagai oleh-oleh. Penutur menyindir Deddy jika menitip oleh-oleh yang dapat dibawa oleh tangan penutur, bukan sesuatu yang besar yang tidak dapat dibawa dengan kedua tangan atau tidak masuk kedalam koper.

Data (6)

” iya dulu tuh gua komplain gara-gara mobilnya banyak kan ni orang, serius, *trus mobilnya kalo diparkir tuh maksudnya untuk space parkir sekecil itu dirumah yang gua gatau kenapa dia gamau expand*, mobilnya disitu juga mobilnya semua dipepet-pepetin beneran yang kayak dipepetin banget, tapi seberapa dipepetin mobil lain mau lewat masih sempit, kadang kalo bapak ini pulang kan banyak banget pasukannya nah itu lu nungguin lama kalo lo mau masuk mobil mau lewat tuh lama” V3.SIN.003

Pada video menit ke 00:06:18, terdapat gaya bahasa sindiran sinisme. Marion menyindir Deddy yang tidak mau memperbaharui rumahnya agar garasinya lebih lebar lagi. Marion sebagai tetangganya harus menunggu lama untuk sampai kerumahnya jika Deddy dan timnya dirumah dengan banyak mobil yang berjejer didepan rumah yang menghalangi Marion untuk melewati jalan rumahnya.

Data (7)

”kak diorinaldi gua bayarin lu sekolah attitude ya” V3.SIN.004

Pada menit ke 00:33:45 dalam video tersebut, terdapat ¹⁵ penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme. Pada tuturan ini penutur menyindir salah satu komentar akun bernama diorinaldi yang menyuruh penutur untuk menjadi penyanyi padahal penutur profesinya adalah seorang penyanyi bukan pembawa acara *podhub*. Bentuk sinis penutur kepada akun tersebut ditunjukkan dengan kalimat ”gua bayarin lu sekolah *attitude* ya”. Penutur ingin menyekolahkan kesopanan karena kalimat akun tersebut dianggap tidak sopan dan menyinggung penutur.

Data (8)

”lu tau gak yang lebih nyebrang lagi apa, kemarin gua menemukan waktu di Twitter kaya vidi podhub vidi podhub gua udah yang kayak errghhh kan, **ada yang lebih nyebrang lagi lu tau ga apa? Vidi dishub, vidi dinas perhubungan, sorry bukan yang hub hub semuanya gua ada gitu**” V3.SIN.005

Video pada menit ke 00:34:20 termasuk kedalam gaya bahasa sindiran sinisme. Pada tuturan tersebut vidi menyindir salah satu akun yang membuat nama Vidi dishub, padahal nama acara yang dibawakan vidi adalah podhub. Vidi merasa kesal karena dishub adalah singkatan dari dinas perhubungan yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya. Ungkapan sinis vidi ditunjukkan dengan kalimat ”sorry bukan yang hub hub semuanya gua ada gitu”.

Data (9)

”pamrih lu jadi orang, syukur aja” V3.SIN.006

Percakapan video menit ke 00:41:57 termasuk kedalam gaya bahasa sinisme. Pada tuturan tersebut Vidi menyindir ketulusan hati Deddy yang mengungkit tentang kesenangan Vidi dapat berkenalan dengan bintang tamu di acara *podhub*.

Deddy mengatakan jika tidak ada dirinya maka Vidi tidak dapat berkenalan dengan para bintang tamu yang hadir. Vidi menyindir ketulusan Deddy yang pamrih dengan tindakan yang dilakukannya.

Sinisme pada data diatas ditunjukkan kepada Deddy karena pamrih terhadap hal-hal yang dilakukan untuk Vidi. Penutur menjelaskan bahwa seharusnya Deddy bersyukur jika dapat membantunya dengan tanpa pamrih.

Data (10)

"gua mau komplain dulu, jadi hari ini itu hari terakhir gua syuting, seharusnya gua ga syuting karena gua seharusnya udah mudik. Tapi karena acara podhub ini akhirnya saya menunda mudik saya itu satu. Trus yang kedua selama ramadhan om gua tuh ga punya waktu jalan-jalan yang bener-bener seharian bareng keluarga kecuali ada sehari gua dapat nih behhh satu hari ini nih udah gua bayangin seru banget nih gua sama bini gua jalan-jalan. Datanglah gua ke satu mall, kok penuh banget kata gua kan, sampe beh penuhnya penuh banget,sampe mau ngapa-ngapain ga bisa beh apalagi makan itu bisa waiting list 2 jam 3 jam jalan aja susah. Gak taunya eh kenapa kok rame begini, iya ada vidi aldiano uuu, ***jadi dia lagi nyanyi disana, maksudnya elu ganggu, gua Cuma nyari waktu susah sehari itupun diganggu sama vidi, akhirnya gua pulang gajadi makan di mall***" V4.SIN.001

Cuplikan video pada menit ke 00:02:00 termasuk kedalam jenis gaya bahasa sinisme. Habib menyindir Vidi yang mengganggu acara yang sudah dia persiapkan jauh-jauh hari bersama istrinya. Habib mencari waktu disela-sela kesibukannya syuting untuk dapat pergi berdua dengan istrinya, ternyata dalam mall tersebut sedang ada Vidi Aldiano yang manggung. Karena hal tersebut Habib merasa kesal dengan Vidi dan akhirnya pulang tidak jadi makan di mall tersebut.

Data (11)

"oh saya juga bisa protes kalo habib protes-protesan, jadi nih vidi nih acaranya dimana-mana, dipanggilnya sekarang vidi podhub, habib nih yekan acara

dimana-mana log in log in, gua ga diajakin, *ga ada tuh ni dua orang ngajakin gua ada off air segala enggak, nge MC kek apa kek, tapi ga ada yang ngajakin gua*" V4.SIN.002

Percakapan pada menit ke 00:04:08 termasuk kedalam gaya bahasa sindiran sinisme. Deddy menyindir Vidi dan Habib yang tidak pernah mengajaknya untuk pergi mengisi acara bersama. Deddy merasa dirinya adalah seorang mualaf tetapi tidak pernah diajak untuk berdakwah oleh Habib. Sedangkan pada Vidi, Deddy menyindir tidak pernah diajak untuk kerjasama yang minimalnya menjadi MC dalam acara tersebut. Sinisme diatas ditunjukkan Deddy yang menyindir ketulusan hati dan simbol pertemanan Vidi dan Habib.

Data (12)

"oh istri lu yang kemaren pas ulang tahun ga 37embal yah" V4.SIN.003

Pada cuplikan percakapan menit ke 00:15:00 termasuk dalam jenis penggunaan gaya bahasa sinisme. Deddy menyindir Vidi yang saat acara ulang tahunnya mengundang teman-temannya namun istrinya justru tidak hadir dalam acara tersebut. Sinisme dalam kalimat ini ditunjukkan dalam kalimat "oh istri lu yang kemaren pas ulang tahun ga dateng yah". Deddy menyindir peran istrinya yang penting dalam acara seperti ini akan tetapi justru lebih memilih bekerja daripada menemani sang suami menjamu teman-temannya.

Data (13)

"nah gini cara menghargai teman itu bukan dengan uang, tapi dengan karya" V4.SIN.004

Menit ke 00:45:48 pada cuplikan tuturan diatas termasuk kedalam jenis gaya bahasa sindiran sinisme. Habib menyindir Vidi yang mengundangnya ke acara ulangtahun kemudian disuruh untuk berdakwah, akan tetapi Vidi malah

memberikan amplop yang berisi uang kepada Habib. Pada saat acara podhub berlangsung, tim podhub memberikan kado manekin Vidi sebagai hadiah ulang tahunnya. Habib menyindir ketulusan hati Vidi yang harusnya memberinya sebuah karya daripada amplop berisi uang.

Data (14)

“gua tuh bingung om, karena kan gua tuh merasa lu tuh terexpose banget sama banyak orang-orang baik gitu ya om ya, *harusnya kan misalnya kan berteman dengan penjual parfum lu nya ikutan wangi, ini lu temen lu ada habib ada banthe ada romo ada maksudnya kan banyak ya yang positif-positif itu, kemana itu om, maksudnya banyak resapannya gitu om jangan mental mental gitu om* kayak kasihan gitulo om kesan kesan baik banyak yang mendengarkan, yang nonton jutaan orang, tapi aku berdo’a sih om supaya om bener-bener bisa tawakkal dan bisa kayak bener-bener.” V4.SIN.005

Pada menit ke 00:52:21 dalam video tersebut mengandung gaya bahasa sinisme.

Pada tuturan ini Vidi menyindir Deddy yang memiliki teman-teman positif namun tidak memiliki dampak positif terhadap dirinya. Vidi menyindir Deddy yang seperti kebal dengan kebaikan-kebaikan yang disebar luaskan teman-temannya.

Sindiran diatas dapat ditujukan kepada seseorang yang berada dalam lingkungan yang baik namun tidak memiliki dampak terhadap dirinya. Seharusnya teman-teman yang baik dapat mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik juga bukan malah sebaliknya atau bahkan tidak memiliki dampak sama sekali.

c) ⁴ Gaya Bahasa Sarkasme

Terdapat 18 temuan data dalam gaya Bahasa sarkasme, yaitu sebagai berikut.

Data (1)

“eh om ded lagian *ini kan acara podcast pakaian lu ketat mulu mau berenang lu, gak maksud gue, satu indonesia udah 39 embal sixpack*, orang udah tahu.”
V1.SAR.001

Kutipan tersebut diambil pada video pertama dimenit ke 00:02:09 yang termasuk kedalam jenis gaya bahasa sarkasme. Sarkasme juga kerap kali disertai ejekan, olokan, dan kata-kata kasar yang bisa sangat menyakitkan bagi orang yang menjadi sasaran. Sarkasme terlihat pada tuturan “pakaian lu ketat mulu mau berenang lu” terlihat adanya sindiran kepada Deddy Corbuzier yang selalu menggunakan pakaian ketat untuk menunjukkan ototnya yang besar, sedangkan semua orang sudah mengetahui bahwasanya Deddy Corbuzier berotot.

Makna sarkasme pada data V1.SAR.001 ditujukan kepada Deddy Corbuzier yang menggunakan pakaian selalu ketat padahal sedang syuting acara *podcast*. Umumnya pakaian ketat digunakan pada saat berolahraga dan saat acara santai seperti *podcast* menggunakan pakaian yang longgar dan santai. Dalam konteks ini, kalimat tersebut mengejek atau mencemooh seseorang yang mungkin mengenakan pakaian yang tidak tepat atau tidak pantas untuk berenang, dengan cara yang kasar atau menghina.

Data (2)

“*gaenak gua liat paha lo dari sini anjing.*” V1.SAR.002

Tuturan ini diambil pada video *YouTube* menit ke 00:02:35 menunjukkan gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme sendiri adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada tuturan

“gaenak gua liat paha lo dari sini anjing” Deddy menyindir paha Keanu yang kelihatan karena Keanu menggunakan celana pendek.

Sarkasme ditunjukkan pada penggunaan kata “anjing”. Kata “anjing” lazimnya digunakan untuk memberikan ⁴¹ umpatan atau makian yang sangat kasar, digunakan ketika seseorang merasa marah, kesal, atau frustrasi. Dalam konteks sindiran atau makian, penggunaannya sering dimaksudkan untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau penghinaan yang mendalam, sehingga ketika digunakan dalam konteks kalimat ini berarti menunjukkan adanya sarkasme.

Dalam konteks kalimat di atas, penggunaan kata “gaenak gua” sebenarnya menyampaikan ketidaknyamanan atau kejjikan secara berlebihan terhadap paha orang tersebut, namun secara berlainan, digunakan untuk menunjukkan rasa tidak suka atau kemarahan yang dalam. Penggunaan kata “anjing” di akhir kalimat ini menambah unsur sarkasme dengan menggambarkan rasa kebencian atau ketidaksenangan secara tajam dan langsung. Selain itu, kata anjing merupakan penggambaran untuk ¹ orang yang dituju digambarkan seperti binatang yang disebutnya sebagai anjing.

Data (3)

”emang lo ga pernah mandi. Kalo dah gua ajakin ke mall ga mandi dikuncir rambutnya kek orang gila. Ke restoran ga mandi. Ngapa”in ga mandi mukanya ke gini” V1.SAR.003

Kutipan percakapan diatas diambil pada video menit ke 00:12:19. Tuturan tersebut mengandung ¹ sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan

di dalamnya. Karena bintang tamu Keanu menyindir bintang tamu Anya karena tidak pernah mandi, bahkan pada saat mereka pergi ke sebuah mall rambut bintang tamu Anya dikuncir seperti orang gila.

Makna sarkasme data ini ditunjukkan pada kalimat "emang lo ga pernah mandi. Kalo dah gua ajakin ke mall ga mandi dikuncir rambutnya kek orang gila" menggunakan sarkasme untuk menyindir seseorang dengan menyoroti kebiasaan tidak mandi dan penampilan yang berantakan. Penggunaan kalimat "kek orang gila" menambah efek penghinaan, menciptakan sindiran sarkas dan menyakitkan. Kalimat "kek orang gila" secara khusus menyoroti penampilan yang tidak teratur atau tidak terawat, yang dalam budaya banyak masyarakat dapat dianggap sebagai sebuah penghinaan terhadap kondisi atau perilaku seseorang. Jika kata gila digunakan dalam konteks kalimat diatas maka memiliki makna mencela untuk memperlihatkan kritikan pedas pada orang tersebut.

Data (4)

"Om Deddy kenapa bisa pisah ranjang sih , *kalian married apa Cuma kumpul kebo doang*" V2.SAR.001

Tuturan pada data diatas diambil pada menit ke 00:01:55. tuturan data tersebut menunjukkan ¹ gaya Bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada kalimat "kalian married apa Cuma kumpul kebo doang" Bintang tamu Nita menyindir pada Deddy dan juga istrinya Sabrina yang sering pisah ranjang dengan menggunakan kata "kumpul kebo". Dalam

kalimat ini, sindiran terjadi menyiratkan bahwa penutur tidak percaya atau meragukan seriusnya hubungan pernikahan Deddy dan Sabrina.

Sarkasme pada data (4) ditunjukkan pada kata "kumpul kebo". Penggunaan kata "kumpul kebo" dinilai tidak sopan dituturkan kepada Deddy dan Sabrina yang merupakan pasangan suami istri. Ungkapan ini secara kasar merujuk kepada hubungan tidak resmi atau hubungan di luar nikah, dan dapat dianggap menghina atau merendahkan martabat seseorang. Jika kata "kumpul kebo" digunakan dalam konteks kalimat ini maka menunjukkan sarkasme karena Deddy dan Sabrina sudah melakukan pernikahan dan tidak dapat dikatakan "kumpul kebo".

Data (5)

"tapi cara lu ngomong hari ini kek bukan orang kemo, kek orang nyabu "
V2.SAR.002

Tuturan video kedua diambil pada menit ke 00:10:31. Tuturan diatas terdapat unsur ¹ sarkasme, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Karena Deddy menyindir Vidi yang mengalami penyakit kanker. Deddy mengatakan Vidi tidak terlihat seperti orang yang sakit karena ucapannya justru terdengar seperti orang yang mengkonsumsi sabu.

Sarkasme dalam data ini ditunjukkan dengan penggunaan perbandingan kata seseorang yang menjalani kemoterapi dan seseorang yang menggunakan narkoba (nyabu). Konteks ini menunjukkan kritik yang sangat tajam dan merendahkan terhadap cara bicara orang yang dituju. Makna dari kalimat tersebut adalah

sarkasme yang digunakan untuk merendahkan atau mengejek seseorang dengan mengatakan bahwa cara bicaranya tidak seperti orang yang sedang menjalani kemoterapi, tetapi lebih seperti orang yang sedang menggunakan narkoba. Gaya bahasa ini ²⁴ digunakan untuk menyampaikan kritik atau ketidaksenangan dengan cara yang tajam dan menyakitkan.

Data (6)

"enggak tepuk tangan goblok! Gua lagi ngatain lu" V2.SAR.003

Tuturan ini diambil pada menit ke 00:13:07. Tuturan diatas terdapat unsur ¹ sarkasme, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada tuturan "enggak tepuk tangan goblok! Gua lagi ngatain lu" Deddy menyindir Nita yang justru tertawa pada saat disindir oleh Deddy. Tuturan data di atas adalah bentuk sindiran yang kasar dan langsung menyatakan ketidakpuasan atau kekesalan dengan cara yang kasar dan menghina.

⁵³ Sarkasme pada data di atas terdapat pada kata "goblok". Penggunaan kata "goblok" sering dipandang sebagai ungkapan yang kasar dan tidak sopan karena secara langsung menyatakan bahwa seseorang kurang cerdas atau bodoh. Kata ini sering digunakan untuk menghina atau mengejek orang lain, dan sering kali dianggap tidak pantas dalam komunikasi formal atau santun. Dalam konteks ini, sindiran tersebut ditujukan dengan cara yang mengejek dan menunjukkan ketidaksetujuan secara terbuka terhadap perilaku atau pernyataan seseorang.

Data (7)

”hee.. hee.. gausa ngomong gitu, gausa manas-manasin gua. Bini lu juga gamau dikontenin” V2.SAR.004

Kalimat tersebut diambil pada menit ke 00:24:05. Tuturan diatas terdapat unsur ¹ sarkasme, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada tuturan ”gausa ngomong gitu, gausa manas-manasin gua. Bini lu juga gamau dikontenin” mengandung sindiran Deddy kepada Vidi yang menyindir istrinya tidak mau diajak untuk membuat konten bersama. Deddy menyindir Vidi yang mengatakan istrinya tidak mau dikontenin padahal istrinya sendiri tidak mau dikontenin.

Kalimat tersebut mengandung sarkasme pada ”gausa manas-manasin gua. Bini lu juga gamau dikontenin” yang digunakan untuk mengejek atau merendahkan.. Deddy menyindir Vidi yang selalu membujuk Sabrina istri Deddy untuk membuat konten sedangkan istrinya Vidi sendiri tidak mau diajak untuk membuat konten. Maknanya adalah bahwa seseorang tidak perlu berbicara dengan cara yang memprovokasi atau membuat marah orang lain, karena bahkan istri orang tersebut juga tidak ingin terlibat atau diekspos dalam konten yang dibuat. Sarkasme ini menekankan ketidaksenangan atau kritik terhadap cara seseorang berbicara atau bertindak, dengan menyiratkan bahwa istri orang tersebut pun tidak setuju atau mendukung tindakan tersebut.

Data (8)

“udah keker, tua, comel lagi” V2.SAR.005

Kalimat pada data diatas diambil pada menit ke 00:27:25. Tuturan di atas terdapat unsur ¹ sarkasme, sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada tuturan “udah keker, tua, comel lagi” mengandung sarkasme karena bintang tamu Nita menyindir Deddy keker, tua, dan comel. Penggunaan kata “keker” tidak dianggap sebagai bentuk sarkasme karena badan Deddy memang berotot. Sedangkan penggunaan kata “tua, dan comel” dianggap kurang sopan dan dianggap melewati batas.

Kalimat “*udah keker, tua, comel lagi*” dianggap sarkasme karena setelah Nita mengatakan keker dilanjutkan dengan kata comel yang memiliki arti kecil manis (catik), mungil dan bagus. Arti tersebut bertolak belakang dengan kata keker. Seperti yang kita ketahui bahwa Deddy memiliki karakter yang tegas, jelas, dan sangar. Ditambah dengan badannya yang kekar dan berotot.

Data (9)

”dia tuh udah kaya Industri TV loh, bisa bikin gimmick kayak gini, ***bangsat bisa bikin gimmick kayak beginian lo***” V3.SAR.001

Gaya Bahasa yang digunakan pada menit ke 00:05:01 termasuk kedalam jenis ¹ sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada kutipan ini Deddy menyindir Vidi yang membuat ”gimmick” dengan membelikan

meja mainan dikarenakan dirinya meminta oleh-oleh meja makan pada saat Vidi sedang di Singapura.

Sarkasme dalam tuturan diatas terdapat pada kata "bangsat". Kata ini tergolong kasar dan tidak sopan diucapkan. Kata ini umumnya dipakai untuk menyatakan amarah, ketidakpuasan, atau penghinaan terhadap seseorang atau sesuatu. Secara keseluruhan, kata ini dianggap sangat kasar dan tidak layak digunakan dalam percakapan yang sopan atau resmi.

Selain itu, Kalimat tersebut mengandung sarkasme yang digunakan untuk mengejek atau merendahkan seseorang dengan mengatakan bahwa orang tersebut sangat pandai membuat tipu muslihat atau trik, seolah-olah memiliki kemampuan seperti industri TV dalam menciptakan gimmick. Sarkasme ini digunakan untuk mengkritik atau mengolok-olok keterampilan orang tersebut dalam membuat sesuatu yang dianggap tidak tulus atau manipulatif. Penggunaan kata kasar seperti "bangsat" memperkuat nada mengejek dan merendahkan dalam pernyataan tersebut. Dalam penggunaan kata bangsat jika digunakan dalam kalimat ini terdapat unsur sarkasme.

Data (10)

"*makanya gausa bawa cewek lu yang baru ketempat gua!*" V3.SAR.002

Gaya bahasa yang dipakai pada menit ke 00:12:40 tergolong jenis sarkasme. ¹ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Pada tuturan ini Deddy menyindir bintang tamu Reza karena pernah membuat keributan bersama

mantan istrinya dirumah lamanya sehingga Deddy tidak ingin Reza membawa pacar barunya ke rumahnya yang baru karena takut terjadi keributan seperti sebelumnya. Sarkasme pada data tersebut ditunjukkan Deddy melalui intonasi yang dia ucapkan kepada Reza.

Data (11)

"itu makanya kreatif kerja!" V3.SAR.003

Gaya bahasa yang dipakai pada menit 00:19:55 merupakan bentuk sarkasme. ¹ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah **sindiran** tajam yang mengandung **kepahitan dan celaan**, sering digunakan **untuk** mengekspresikan **rasa marah atau kritik**. **Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya**. Vidi menyindir tim kreatif yang tidak bertugas sebagaimana mestinya untuk membuat tema dalam acara *podhub*. Vidi menyindir tim kreatif dengan intonasi yang tinggi dan terkesan marah.

Ungkapan "itu makanya kreatif kerja!" jika diucapkan dengan nada sarkastik, biasanya digunakan untuk mengkritik seseorang yang tidak menunjukkan kreativitas dalam pekerjaannya. Sarkasme dalam kalimat ini mungkin mengandung arti bahwa orang tersebut seharusnya lebih kreatif atau inovatif dalam bekerja, tetapi kenyataannya tidak demikian. Jadi, ungkapan ini bisa diartikan sebagai sindiran yang menyaranakan bahwa hasil kerja seseorang kurang memuaskan karena kurangnya kreativitas.

Data (12)

"itu bukan cinta sih tapi gila" V3.SAR.004

Pernyataan pada menit ke 00:21:39 menunjukkan penggunaan ¹ gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Deddy menyindir Marion yang terlalu cinta hingga obsesi kepada pacarnya dan sangat tergantung kepada pacarnya. Kalimat "bukan cinta sih tapi gila" adalah bentuk sarkasme karena menggunakan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan untuk menyampaikan kritik dengan cara yang mengejek. Awalnya, kata "cinta" menciptakan harapan akan sesuatu yang positif dan romantis. Namun, segera setelah itu, kata "gila" digunakan untuk menggantikan "cinta," memberikan kesan bahwa perasaan atau perilaku yang dimaksud sebenarnya berlebihan dan tidak rasional. Perubahan dari kata yang positif ke negatif ini menimbulkan efek mengejek dan merendahkan, yang merupakan ciri khas sarkasme.

Penggunaan sarkasme dalam kalimat ini bukan hanya untuk menyampaikan ketidaksetujuan tetapi juga untuk menunjukkan ketidakpuasan dengan cara yang tajam dan menyakitkan. Ungkapan "itu bukan cinta sih tapi gila" jika diucapkan dengan nada sarkastik biasanya digunakan untuk mengkritik atau mengejek perilaku seseorang yang mungkin terlalu berlebihan atau tidak rasional dalam hubungan mereka. Sarkasme dalam kalimat ini menyiratkan bahwa tindakan atau perasaan yang ditunjukkan oleh seseorang dianggap terlalu ekstrem atau tidak masuk akal untuk disebut sebagai cinta, dan lebih mirip dengan kegilaan. Jadi, ungkapan ini bisa diartikan sebagai sindiran yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut tidak normal atau tidak sehat dalam konteks cinta.

Data (13)

“gua seneng banget ada nada disini menjadi cctv nya kak sabrina, dia harus hadir disini karena dia ganjeng banget jadi orang tua” V3.SAR.005

Tuturan yang terdapat pada menit ke 00:39:04 menunjukkan adanya penggunaan ¹ gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Vidi menyindir Deddy yang selalu ganjen dengan bintang tamu yang hadir dalam acara *podhub*. Deddy dinilai terlalu genit dan suka menggoda bintang tamu yang hadir sampai-sampai anaknya menemaninya syuting *podhub* untuk menjadi CCTV-nya.

Ungkapan “gua seneng banget ada Nada disini menjadi CCTV nya Kak Sabrina, dia harus hadir disini karena dia ganjeng banget jadi orang tua” mengandung unsur sarkasme yang kuat. Berikut adalah analisis makna di balik sarkasme ini:

1. “Gua seneng banget ada Nada disini”. Pernyataan ini bisa diartikan secara literal sebagai ungkapan kegembiraan, tetapi dengan nada sarkastik, sebenarnya bisa menunjukkan sebaliknya, yaitu rasa kesal atau tidak nyaman dengan kehadiran Nada.
2. “Menjadi CCTV nya Kak Sabrina”. Ini berarti Nada bertindak seperti pengawas atau mata-mata untuk Kak Sabrina. Penggunaan istilah “CCTV” menekankan bahwa Nada terus-menerus mengamati atau memantau, yang bisa dianggap mengganggu atau tidak diinginkan.
3. “Dia harus hadir disini karena dia ganjeng banget jadi orang tua”. Ungkapan ini menyiratkan bahwa Sabrina tidak kompeten atau tidak memenuhi peran orang tua dengan baik. Kata “ganjeng” di sini mungkin digunakan untuk

menggambarkan ketidakmampuan atau kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua.

Secara keseluruhan, kalimat ini adalah sindiran tajam terhadap Nada, menyiratkan bahwa kehadirannya tidak diinginkan dan bahwa dia tidak mampu menjalankan perannya dengan baik. Sarkasme dalam kalimat ini mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik terhadap Nada dengan cara yang menyindir dan merendahkan.

Data (14)

“ooo puter semua episode-episode podhub ini, muka mesam mesem lo, intonasi lo errrrgghh puber keberapa gua gatau lo puber keberapa, kebanyakan puber nih orang” V3.SAR.006

Pernyataan yang terdapat pada menit ke 00:39:09 menunjukkan gaya bahasa sarkasme. ¹³ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Pada tuturan ini Vidi menyindir Deddy yang selalu mesam mesem kepada bintang tamu perempuan yang diundang dalam acara *podhub*. Tuturan ini memiliki makna sarkas pada kata ”puber”. Penggunaan kata “puber” pada Deddy yang memiliki usia 47 tahun dinilai tidak sopan dan keluar dari batasan. Penggunaan kata-kata langsung dan kasar oleh Vidi dalam ucapan tersebut ⁵⁰ termasuk dalam gaya bahasa sindiran sarkasme, yang dikenal sebagai sindiran yang lebih tajam daripada sindiran sinisme.

Ungkapan ”ooo puter semua episode-episode podhub ini, muka mesam mesem lo, intonasi lo errrrgghh puber keberapa gua gatau lo puber keberapa, kebanyakan

puber nih orang” mengandung sarkasme yang mengejek seseorang. Berikut adalah analisis maknanya:

1. ”ooo puter semua episode-episode podhub ini” – Ini mungkin menyiratkan bahwa orang tersebut sangat antusias atau terobsesi dengan podcast yang dimaksud, sampai-sampai dia menonton atau mendengarkan semua episodinya. Nada sarkastik menunjukkan bahwa ini dianggap berlebihan atau tidak penting.
2. “muka mesam mesem lo” – “Mesam mesem” berarti senyum-senyum sendiri. Ini mungkin menunjukkan bahwa orang tersebut terlihat terlalu lembal atau puas dengan sesuatu yang tidak pantas atau tidak penting.
3. “intonasi lo errrrgghh” – Mengkritik cara bicara atau nada suara orang tersebut yang mungkin dianggap mengganggu atau tidak menyenangkan.
4. “puber keberapa gua gatau lo puber keberapa, kebanyakan puber nih orang” – Ini adalah sindiran tajam yang menyiratkan bahwa orang tersebut berperilaku seperti remaja yang sedang mengalami masa pubertas. Mengatakan “kebanyakan puber” menunjukkan bahwa perilaku orang tersebut dianggap kekanak-kanakan atau tidak dewasa.

Secara keseluruhan, kalimat ini adalah bentuk sarkasme yang mengejek seseorang karena dianggap berperilaku tidak sesuai dengan usia atau situasi yang seharusnya. Sindiran ini mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik terhadap cara orang tersebut bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu, dengan menyoroti perilaku yang dianggap tidak matang atau berlebihan.

Data (15)

“ente juga bilang under age under age darimane rambut lu udah warnanya sama kayak bata” V3.SAR.007

Pada video ketiga pada menit ke 00:41:10 terdapat jenis gaya bahasa sarkasme.

¹ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Deddy melontarkan kata-kata ejekan kepada Marion. Tutaran tersebut adalah sindiran yang mengejek rambut Marion yang berwarna merah seperti batu bata. Sarkasme ditunjukkan Deddy dengan menyamakan warna rambut Marion sama seperti warna batu bata.

Sarkasme pada data ini ditunjukkan dengan kalimat “ente juga bilang under age under age darimane rambut lu udah warnanya sama kayak bata”. Pengulangan “under age” dengan nada yang mengacu pada komentar lawan bicara mengejek persepsi bahwa seseorang terlihat lebih muda dari usia sebenarnya.

Pernyataan tentang warna rambut yang “sama kayak bata” menambah unsur sarkasme dalam kalimat ini. Dengan menggunakan perumpamaan yang tidak biasa atau menggelikan, penutur mencoba menyampaikan bahwa warna rambut lawan bicara sangat mencolok atau bahkan terlalu mencolok, sehingga disamakan dengan warna bata yang jelas-jelas berbeda dari warna rambut alami. Hal ini bertujuan untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan secara tajam terhadap apa yang dianggap sebagai penilaian yang kurang tepat atau tidak pantas. Dalam konteks sindiran atau makian, penggunaan sarkasme sering kali bertujuan untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau penghinaan yang dalam. Oleh karena itu,

ketika kata tersebut digunakan dalam konteks ini, hal tersebut menandakan adanya unsur sarkasme.

Data (16)

“cuman maksud gua gini om ded ya, tidak berlebihan itu di Qur’an itu ada ayatnya.... dan Allah itu tidak suka kepada sesuatu yang berlebihan, bahkan bukan hanya satu ayat tapi ada beberapa ayat berbicara agar tidak berlebihan, **kenapa anda jauh-jauh ke Buddha nyarinya? Anda ga baca Qur’an?!**”
V4.SAR.001

Kutipan dalam video menit ke 00:29:40 termasuk kedalam jenis gaya bahasa sarkasme. ¹³ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah **sindiran** tajam yang mengandung **kepahitan dan celaan**, sering digunakan **untuk** mengekspresikan **rasa marah atau** kritik. Pada video **ini** Habib menyindir Vidi yang merupakan seorang muslim namun mempercayai agama Buddha. Dalam kalimat di atas sarkasme ditunjukkan pada kalimat “kenapa anda jauh-jauh ke Buddha nyarinya? Anda ga baca Qur’an?!”. Habib menyindir Vidi yang merupakan muslim namun mencari sebuah makna tidak didalam Al-Qur’an justru mencari ke agama Buddha. Sindiran keras Habib kepada Vidi mengandung celaan dan tidak enak didengar.

Ungkapan “cuman maksud gua gini om Ded ya, tidak berlebihan itu di Qur’an itu ada ayatnya... dan Allah itu tidak suka kepada sesuatu yang berlebihan, bahkan bukan hanya satu ayat tapi ada beberapa ayat berbicara agar tidak berlebihan, kenapa anda jauh-jauh ke Buddha nyarinya? Anda ga baca Qur’an?!” mengandung sarkasme yang mengkritik seseorang, dalam hal ini “Om Ded”, karena dianggap tidak menggunakan referensi yang tepat atau sesuai dalam konteks diskusi agama atau moral. Berikut adalah analisis maknanya:

1. "Tidak berlebihan itu di Qur'an itu ada ayatnya... dan Allah itu tidak suka kepada sesuatu yang berlebihan" – Ini adalah pernyataan bahwa prinsip untuk tidak berlebihan sudah diajarkan dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, dan Allah dengan jelas menyatakan ketidaksukaannya terhadap perilaku berlebihan.
2. "Kenapa anda jauh-jauh ke Buddha nyarinya?" – Ini adalah sindiran yang menunjukkan bahwa "Om Ded" mengacu pada ajaran Buddha untuk prinsip yang sudah ada dalam Al-Qur'an. Kalimat ini mempertanyakan mengapa dia harus mencari ajaran tersebut di luar agamanya sendiri.
3. "Anda ga baca Qur'an?!" – Ini adalah pertanyaan retorik yang bersifat mengejek, menyiratkan bahwa jika "Om Ded" membaca dan memahami Al-Qur'an, dia tidak perlu mencari prinsip tersebut dalam ajaran agama lain.

Secara keseluruhan, kalimat ini adalah sindiran tajam yang mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik terhadap "Om Ded" karena dianggap tidak menggunakan sumber yang tepat (Al-Qur'an) untuk prinsip yang sudah ada di dalamnya dan malah mencari referensi di luar agama Islam. Sarkasme di sini menyoroti ketidaktahuan atau ketidaktepatan dalam penggunaan referensi agama.

Data (17)

"lu pernah muhasabah diri gak, jangan-jangan lu tuh alloh kasih ujian berupa sakit untuk kembali kepada alqur'an, membaca lagi, kenapa anda malah ke puncak?" V4.SAR.002

Menit ke 00:30:56 dalam video keempat ini termasuk kedalam jenis gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk

mengekspresikan **rasa marah atau** kritik. Tuturan diatas terdengar sarkas karena sindiran Habib kepada Vidi membawa sakit kanker yang sudah diderita oleh Vidi. Habib mengatakan jangan-jangan Vidi sedang dicoba sakit karena Alloh ingin Vidi kembali kepada Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Habib juga menambah kalimat selanjutnya dengan sindiran mengapa Vidi malah kepuncak mengikuti ibadah yang dilakukan orang Buddha bukannya malah mempelajari Al-Qur'an. Ucapan sarkasme Habib terhadap Vidi dalam kalimat ini mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Ungkapan "lu pernah muhasabah diri gak, jangan-jangan lu tuh Allah kasih ujian berupa sakit untuk kembali kepada Al-Qur'an, membaca lagi, kenapa anda malah ke puncak?" mengandung sarkasme yang mengejek atau mengkritik seseorang dengan cara menyindir atau meragukan pemahaman spiritual atau reaksi seseorang terhadap penderitaan atau kesulitan. Berikut adalah analisis maknanya:

1. "Lu pernah muhasabah diri gak" – Ini adalah pertanyaan retorik yang mengajukan apakah orang tersebut pernah melakukan introspeksi atau refleksi diri secara mendalam.
2. "Jangan-jangan lu tuh Allah kasih ujian berupa sakit untuk kembali kepada Al-Qur'an" – Ini adalah sindiran yang menyiratkan bahwa penderitaan atau sakit yang dialami seseorang mungkin adalah ujian dari Allah untuk menginspirasi mereka kembali kepada Al-Qur'an dan meningkatkan ibadah mereka.

3. “Membaca lagi, kenapa anda malah ke puncak?” – Ini adalah pertanyaan yang mengejek, menunjukkan kebingungan atau kritik terhadap reaksi atau respons seseorang terhadap situasi sulit yang mereka alami.

Secara keseluruhan, kalimat ini menggunakan sarkasme untuk menyindir cara seseorang merespons atau memaknai penderitaan atau kesulitan yang dialami. Sarkasme ini menggambarkan keraguan atau ketidaksetujuan terhadap pemahaman spiritual atau interpretasi seseorang terhadap ujian yang diberikan oleh Allah.

Data (18)

“kalo om ded kan dia tuh mualaf, kemudian langsung belajar islam kan dan mendakwahkan islam, ngajak gua bikin konten, nah elu dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah, malah nyanyi-nyanyi di mall” V4.SAR.003

Video pada menit ke 00:53:43 merupakan jenis gaya bahasa sindiran sarkasme.

¹³ Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme adalah sindiran tajam yang mengandung kepahitan dan celaan, sering digunakan untuk mengekspresikan rasa marah atau kritik. Dalam tuturan diatas Habib menyindir Vidi yang merupakan seorang muslim akan tetapi tidak mau mempelajari Al-Qur’an apalagi berdakwah. Habib menyindir Vidi yang malah menyanyi di mall bukan mempelajari Al-Qur’an.

Makna sarkasme diatas mengandung celaan Habib kepada Vidi yang bersifat pahit dan tidak enak didengar. Gaya sindiran seperti ini cenderung menunjukkan sikap merendahkan dan bisa menyinggung perasaan orang yang dituju.

Ungkapan “kalo om ded kan dia tuh mualaf, kemudian langsung belajar Islam kan dan mendakwahkan Islam, ngajak gua bikin konten, nah elu dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah, malah nyanyi-nyanyi di mall” mengandung sarkasme yang mengejek atau mengkritik seseorang dengan cara menyentil

perbedaan antara pilihan hidup atau aktivitas mereka. Berikut adalah analisis maknanya:

1. "Om Ded kan dia tuh muaf, kemudian langsung belajar Islam kan dan mendakwahkan Islam" – Ini adalah pernyataan bahwa "Om Ded" adalah seorang yang masuk Islam setelah menjadi muaf, dan dia aktif dalam mempelajari dan mengajarkan Islam kepada orang lain.
2. "Ngajak gua bikin konten, nah elu dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah" – Ini adalah sindiran yang menunjukkan perbandingan antara "Om Ded" yang baru masuk Islam dengan seseorang yang lahir sebagai Muslim (seperti yang diungkapkan dengan "elu dari lahir"), tetapi tidak aktif dalam mempelajari atau mengajarkan agamanya.
3. "Malah nyanyi-nyanyi di mall" – Ini adalah kritik terhadap aktivitas atau minat yang dianggap remeh atau tidak bermakna secara spiritual atau agamis, seperti bernyanyi di mal, yang kontras dengan upaya "Om Ded" dalam berdakwah.

Secara keseluruhan, kalimat ini menggunakan sarkasme untuk menyoroti perbedaan dalam komitmen atau fokus agama antara "Om Ded" yang baru masuk Islam dan individu lain yang lahir dalam agama tersebut tetapi tidak menunjukkan dedikasi yang sama dalam mempelajari atau mendakwahkan agama mereka. Sarkasme ini menggambarkan perbandingan ironis antara dua cara hidup atau pilihan aktivitas yang dianggap kurang konsisten atau relevan.

⁴ d) **Gaya Bahasa Satire**

Terdapat 6 temuan data tentang gaya bahasa satire yang akan dijelaskan pada berikut ini.

Data (1)

”tiap hari makanya pengen masuk itu... angkatan makanya latihan mulu”
V1.SAT.001

Tuturan pada video menit ke 00:04:07 menunjukkan jenis gaya bahasa satire. Pada tuturan ini penutur menyindir temannya yang berolahraga terus menerus seperti akan masuk angkatan. Satire dalam kalimat ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa aktivitas olahraga yang dilakukan mungkin dianggap berlebihan atau tidak perlu sampai pada tingkat yang ekstrem. Meskipun berolahraga itu penting, melakukannya secara berlebihan bisa tampak konyol atau tidak proporsional dengan tujuan yang ingin dicapai.

Data (2)

“eh mendingan yang kayak gitu tapi sebenarnya yaudah karena ketiduran. Daripada yang kelihatan harmonis tapi kebalik yaudah lanjut yokk”
V2.SAT.001

Video pada menit ke 00:02:49 tersebut terdapat jenis gaya bahasa sindiran satire. Sabrina istri dari Deddy mengatakan tidak apa-apa jika rumah tangganya terlihat buruk akan tetapi didalamnya baik-baik saja, daripada rumah tangga yang terlihat baik-baik saja akan tetapi buruk didalamnya.

⁴ Makna satire pada tuturan data tersebut ditujukan untuk pernikahan jaman sekarang yang banyak mengalami perceraian padahal jika ditinjau dari luar rumah tangganya terlihat baik-baik saja. Kritikan ini mencerminkan ketidaksesuaian antara penampilan luar yang tampak ideal dan kenyataan sebenarnya yang penuh dengan konflik, menunjukkan bahwa apa yang terlihat baik-baik saja dari luar⁴⁷ belum tentu mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Data (3)

”emang gua udah tua gua ngakuin kalo gua udah tua. Nih anak-anak kek begini nih kalo ngatain orang tua tuh dia gak paham. ***Berani beraninya ngatain orang tua, belum tentu nyampe tua***” V2.SAT.002

Tuturan pada menit ke 00:12:57 tergolong kedalam jenis gaya bahasa satire.

Pada tuturan diatas, Nita menyindir Deddy yang selalu menyebut Deddy tua, dengan kalimat ”berani beraninya ngatain orang tua, belum tentu nyampe tua”. Makna satire ditunjukkan dengan Deddy menyampaikan kritikan kepada anak muda jangan mencela kepada orang yang lebih tua karena belum tentu yang mencela bisa sampai usia tua.

Data (4)

”maksudnya ginilo, gua tau gua terkenal kalo enggak ngapain gua dinikah, cinta, loh tapi kan orang cinta itu karena macem-macem, kalo gua, ***kalo cinta tapi gaada duit juga ga mau nikah***”) V3.SAT.001

Video pada menit ke 00:07:45 tersebut memiliki jenis gaya bahasa sindiran satire. Pada tuturan tersebut, penutur mengatakan jika cinta saja tanpa menggunakan uang, seseorang juga tidak akan mau menikah. Penutur menyampaikan kritikan bahwa cinta saja tidak cukup untuk mengokohkan ke jenjang yang selanjutnya yaitu pernikahan.

Makna satire pada kalimat diatas ditujukan kepada orang yang menikah hanya berdasarkan cinta. Pada era jaman sekarang, cinta saja tidak dapat diandalkan ³¹ jika seseorang ingin melangkah ke jenjang yang lebih serius. Butuh modal dan juga mental yang siap ³¹ jika seseorang ingin melangkah ke jenjang yang lebih sesirus.

Data (5)

”makanya orang kalo jomblo jangan diketawain, ada orang udah nikah tapi gabisa ketawa” V3.SAT.002

Percakapan pada cuplikan video menit ke 00:19:18 terdapat jenis gaya bahasa sinisme. Tuturan Deddy pada kalimat *”makanya orang kalo jomblo jangan diketawain, ada orang udah nikah tapi gabisa ketawa”*. Sindiran ini ditujukan kepada orang yang suka mentertawakan status jomblo seseorang padahal hal tersebut bukan sebuah lelucon. Penutur juga menambahkan jika banyak orang yang sudah menikah dan tidak berstatus jomblo namun tidak bisa tertawa. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, misalnya masalah finansial yang belum siap, atau masalah dengan pasangan.

Data (6)

”makanya dua rokaat sebelum subuh kalo dalam islam, dua rokaat sebelum subuh itu kata nabi muhammad melebihi dunia dan seisinya, jadi lu keluar setelah subuh dengan mental bahwa hati lu udah kaya sehingga lu ga akan nyuri hak orang lain, karena orang kalo hatinya udah kaya maka dia ga akan matimatian mencari sesuatu yang ga akan dibawa mati, *tapi kalo orang kaya materi tapi hatinya miskin minimal norak, maksimal sombong*” V4.SAT.001

Pada cuplikan tuturan video menit ke 00:17:25 terdapat jenis gaya bahasa satire. Pada tuturan ini Habib mengatakan bahwa jika seseorang kaya tapi hatinya miskin akan muncul perilaku minimal norak dan maksimal sombong. Penekanan pada perilaku *”norak”* dan *”sombong”* menyoroti pandangan bahwa fokus pada materi dan status sering kali menghasilkan sikap yang tidak terpuji, seperti ketidaktahuannya terhadap nilai-nilai moral dan kesombongan yang dapat mengganggu orang lain. Dengan demikian, kalimat ini tidak hanya menyindir

secara halus namun juga mengajak untuk refleksi tentang nilai-nilai yang seharusnya lebih dihargai dalam kehidupan.

e) Gaya Bahasa Innuendo

Data (1)

“gua berharap sih dia abis itu nonton ya postingan-postingan gua nyanyi apa segala macam, dia menyadari bahwa oh saya penyanyi gitu” V2.INN.001

Tuturan pada menit ke 00:26:00 termasuk kedalam sindiran berbentuk innuendo. Pada tuturan tersebut Vidi memberikan kritik kepada salah satu bintang tamu yang tidak mengetahui bahwa dia adalah seorang penyanyi.

Pada kalimat “Gua berharap sih dia abis itu nonton ya postingan-postingan gua nyanyi apa segala macam, dia menyadari bahwa oh saya penyanyi gitu” menyiratkan bahwa orang yang dituju tidak menghargai atau menyadari bahwa pembicara adalah seorang penyanyi. Maksud ini disampaikan secara halus dan tersirat, tanpa secara langsung mengatakan bahwa orang tersebut tidak mengakui kemampuan pembicara sebagai penyanyi.

Terdapat unsur mengecilkan atau meremehkan dalam kalimat ini. Pembicara menyiratkan bahwa meskipun dia sudah banyak memposting video nyanyi, orang yang dituju mungkin masih tidak menyadari atau mengakui bahwa dia adalah seorang penyanyi. Hal ini secara halus mengecilkan kenyataan bahwa upaya pembicara untuk menunjukkan bakatnya belum diakui.

2) Deskripsi Fungsi-Fungsi ⁴ Gaya Bahasa Sindiran

Sesuai dengan ² temuan penelitian, fungsi gaya bahasa sindiran tersebut didasarkan pada ujaran yang memang sering digunakan. Fungsi yang terdapat

dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier diantaranya: (1) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian larangan, (2) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian informasi, (3) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian informasi penegasan. (4) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pendapat, (5) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pertanyaan. (6) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian perintah, (7) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian persamaan, (8) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian perbandingan.

(1) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Larangan.

Sindiran biasanya digunakan untuk melarang seseorang melakukan sesuatu dengan cara yang tidak langsung, sering kali untuk menghindari konflik secara langsung. Berikut wujud data tuturan fungsi gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier sebagai bentuk larangan.

Data (1)

”makanya gausa bawa cewek lu yang baru ketempat gua!”

Data (1) merupakan data tuturan yang menunjukkan fungsi gaya bahasa sindiran sebagai bentuk larangan. Dalam tuturan ini, pembicara menyampaikan perintah atau larangan secara tidak langsung agar orang tersebut tidak membawa pacar barunya ke tempat pembicara. Meskipun perintah ini tidak diutarakan secara langsung, nada sindiran dalam kalimat tersebut jelas memberikan larangan. Dalam konteks ini menunjukkan fungsi gaya bahasa sindiran sebagai bentuk larangan.

(2) Fungsi Bahasa Sindiran ⁶ Sebagai Bentuk Penyampaian Informasi

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian informasi adalah untuk menyampaikan fakta, data, atau situasi dengan cara yang tidak langsung, sering kali menggunakan humor, ironi, atau hiperbola untuk menekankan pesan. Berikut wujud data tuturan fungsi ¹ gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* *Deddy Corbuzier* sebagai bentuk penyampaian informasi.

Data (2)

”makanya dua rokaat sebelum subuh kalo dalam islam, dua rokaat sebelum subuh itu kata nabi muhammad melebihi dunia dan seisinya, jadi lu keluar setelah subuh dengan mental bahwa hati lu udah kaya sehingga lu ga akan nyuri hak orang lain, karena orang kalo hatinya udah kaya maka dia ga akan mati-matian mencari sesuatu yang ga akan dibawa mati, tapi kalo orang kaya materi tapi hatinya miskin minimal norak, maksimal sombong”

Pada data (2) terdapat unsur fungsi gaya bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian informasi. Kalimat ini memberikan informasi religius melalui sudut pandang islam. Pada tuturan tersebut, penutur menyampaikan pendapat atau pandangan melalui sindiran untuk menghindari konfrontasi langsung atau untuk memberikan efek humoris.

(3) Fungsi Bahasa Sindiran ⁶ Sebagai Bentuk Penyampaian Penegasan

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian informasi penegasan adalah untuk menekankan suatu pesan atau fakta dengan cara yang tidak langsung namun kuat. Berikut wujud data tuturan fungsi ¹ gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* *Deddy Corbuzier* sebagai bentuk penyampaian penegasan.

Data (3)

“lu tau gak yang lebih nyebrang lagi apa, kemarin gua menemukan waktu di Twitter kaya vidi podhub vidi podhub gua udah yang kayak errghhh kan, *ada yang lebih nyebrang lagi lu tau ga apa? vidi dishub, vidi dinas perhubungan, sorry bukan yang hub hub semuanya gua ada gitu*”

Pada data (3) terdapat fungsi sindiran sebagai bentuk penyampaian penegasan. Tuturan dalam kalimat di atas merupakan sindiran yang menyiratkan kejengkelan atau keheranan penutur terhadap kejadian yang dilihat di Twitter. Bentuk penegasan terdapat dalam kalimat akhir yang menyiratkan kekesalan penutur.

6

(4) Fungsi Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Penyampaian Pendapat

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pendapat adalah untuk mengungkapkan opini atau pandangan seseorang dengan cara yang tidak langsung tetapi tetap jelas dan efektif. Berikut wujud data tuturan fungsi **gaya bahasa sindiran dalam konten PODHUB di YouTube Deddy Corbuzier** sebagai bentuk penyampaian pendapat.

Data (4)

”maksudnya ginilo, gua tau gua terkenal kalo enggak ngapain gua dinikah, cinta, loh tapi kan orang cinta itu karena macem-macem, kalo gua, *kalo cinta tapi gaada duit juga ga mau nikah*”

Pada data (4) terdapat fungsi gaya bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pendapat. Penutur menyampaikan pendapat mengenai fenomena tertentu dengan sindiran yang memungkinkan pendengar untuk menerima dan mempertimbangkan pendapat tersebut tanpa merasa diserang.

(5) Fungsi Bahasa Sindiran ⁶ Sebagai Bentuk Penyampaian Pertanyaan

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pertanyaan adalah untuk menyampaikan pertanyaan dengan cara yang tidak langsung. Berikut wujud data tuturan fungsi ¹ gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier sebagai bentuk penyampaian pertanyaan.

Data (5)

“lu pernah muhasabah diri gak, jangan-jangan lu tuh alloh kasih ujian berupa sakit untuk kembali kepada alqur’an, membaca lagi, kenapa anda malah ke puncak?”

Pada data (5) terdapat fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pertanyaan. Tuturan tersebut memiliki makna sindiran yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Tuturan di atas menggunakan pertanyaan sindiran untuk menyampaikan kritik terhadap perilaku seseorang.

(6) Fungsi bahasa sindiran ⁶ sebagai bentuk penyampaian perintah

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian perintah adalah untuk memberikan instruksi atau mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang tidak langsung. Berikut wujud data tuturan fungsi ¹ gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier sebagai bentuk penyampaian perintah.

Data (6)

”itu makanya kreatif kerja!”

Pada data (6) terdapat fungsi gaya Bahasa sindiran sebagai penyampaian perintah. Tuturan tersebut mengandung perintah yang disampaikan dengan cara

sindiran. Sindiran ini menyampaikan pesan secara tidak langsung, mengkritik dengan halus, dan berusaha memotivasi orang yang dituju untuk memenuhi harapan tertentu.

(7) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian persamaan

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian persamaan adalah untuk mengungkapkan kesetaraan atau kesamaan antara dua hal dengan cara yang tidak langsung. Berikut wujud data tuturan fungsi gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube Deddy Corbuzier* sebagai bentuk penyampaian persamaan.

Data (7)

"hee.. hee.. gausa ngomong gitu, gausa manas-manasin gua. Bini lu juga gamau dikontenin"

Kalimat ini mengandung sindiran yang mengkritik seseorang dengan menyampaikan persamaan secara ironis. Sindiran ini berfungsi sebagai kritik yang menyamakan dua situasi yang tidak diinginkan. Pembicara secara tidak langsung mengatakan bahwa tindakan memprovokasi sama tidak disukainya dengan tindakan membuat konten yang tidak diinginkan oleh istri orang tersebut.

(8) Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian perbandingan

Fungsi bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian perbandingan adalah untuk menunjukkan perbedaan atau kesamaan antara dua hal dengan cara yang tidak langsung.

Data (8)

“kalo om ded kan dia tuh mualaf, kemudian langsung belajar islam kan dan mendakwahkan islam, ngajak gua bikin konten, nah elu dari lahir, belajar aja enggak apalagi berdakwah, malah nyanyi-nyanyi di mall”

Pada tuturan diatas terdapat fungsi gaya bahasa sindiran sebagai bentuk perbandingan. Sindiran ini menyoroti perbedaan dalam komitmen belajar dan berdakwah, menyampaikan kritik dengan cara yang halus, menggunakan humor untuk menyampaikan pesan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat dibahas hasil penelitian sebagai berikut.

1. Jenis-Jenis dan makna Gaya Bahasa Sindiran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data berupa kutipan kalimat, diketahui bahwa terdapat beberapa kalimat dan kata yang mengandung gaya bahasa sindiran. Analisis makna dari setiap kutipan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut umumnya bermakna kritikan, sering kali disertai dengan perumpamaan atau benda yang memiliki konotasi negatif. Gaya bahasa sindiran sebenarnya sering digunakan dalam kalimat. Meskipun gaya bahasa ini biasanya bersifat jenaka, ada juga yang bisa sangat menyakitkan, seperti yang terlihat pada gaya bahasa sarkasme.

Gaya bahasa sindiran seringkali digunakan untuk menyindir orang lain, biasanya penggunaan gaya bahasa sindiran berupa makian, celaan, kritikan yang menyakiti hati, bahkan hingga umpatan. Namun dalam konten *PODHUB* di

YouTube Deddy Corbuzier dibawakan dengan obrolan ringan yang terjadi antara host dan juga bintang tamu.

Pada data yang ditemukan, ⁴⁶ gaya bahasa sindiran sarkasme menjadi jenis ³ gaya bahasa sindiran yang memiliki data paling banyak yaitu 18 temuan data. Pada ³⁴ gaya bahasa sindiran ironi ditemukan 6 data, pada gaya bahasa sindiran sinisme ditemukan 14 temuan data, pada gaya bahasa sindiran satire ditemukan 6 data, dan pada gaya bahasa sindiran innuendo ditemukan 1 data.

¹⁶ 2. Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran memiliki beberapa fungsi yang penting dalam komunikasi, terutama dalam kritik atau penyampaian pesan yang tidak langsung. Fungsi utamanya adalah sebagai alat untuk menyampaikan kritik atau pendapat yang tajam tanpa harus secara langsung menyerang atau menyakiti perasaan orang lain. Sindiran sering kali digunakan untuk menyoroti ketidaksesuaian, perilaku tidak diinginkan, atau untuk menggambarkan perbedaan antara bentuk ideal dan kenyataan tanpa menyebutkan secara langsung.

Pada data yang ditemukan, terdapat ¹ 8 fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat ³⁴ dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa sindiran sebagai bentuk penyampaian pendapat. Dalam hal ini, gaya bahasa sindiran ternyata memiliki fungsi sebagai penyampai larangan, informasi, penegasan, pendapat, pertanyaan, perintah, persamaan, dan juga perbandingan.

Dengan demikian, ¹⁵ gaya bahasa sindiran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung, tetapi juga untuk memperkaya komunikasi dengan suasana yang lebih dalam dan kompleks. Sindiran memungkinkan penggunaannya dalam konteks yang dapat merangsang pemikiran kritis atas situasi atau perilaku yang dibahas, dan kadang-kadang menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menghibur. Ini menjadikan gaya bahasa sindiran tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang lebih halus, tetapi juga membuka ruang untuk interpretasi yang lebih mendalam dari pembaca.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian gaya bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier yakni diperoleh penggunaan bentuk ¹ gaya Bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier yang ditemukan meliputi 45 data antara lain ⁴ 1) Gaya bahasa sindiran ironi terdapat 6 temuan, 2) Gaya bahasa sindiran sinisme terdapat 14 temuan, 3) Gaya Bahasa sindiran sarkasme terdapat 18 temuan, 4) Gaya Bahasa sindiran satire terdapat 6 temuan, 5) Gaya Bahasa Innuendo terdapat 1 temuan. ¹ Gaya Bahasa sindiran dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier yang paling dominan adalah sarkasme.

Selain diperoleh data berupa jenis, dalam penelitian ini juga menganalisis makna dan juga fungsi dalam tuturan yang dituturkan Bintang tamu dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier. Makna ¹ yang terdapat dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier memiliki beragam makna yang bersifat lucu, menghibur, dan juga serius. Sedangkan fungsi ¹ gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam konten *PODHUB* di *YouTube* Deddy Corbuzier memiliki bentuk penyampaian larangan, informasi, penegasan, pendapat, pernyataan, perintah, persamaan, dan juga perbandingan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan lebih lanjut antara lain: (1) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait jenis-jenis gaya bahasa sindiran, (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk proses belajar mengajar khususnya pada fase E di Sekolah Menengah Atas.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami tentang gaya bahasa sindiran. gaya bahasa sindiran sangat bermanfaat untuk digunakan dalam menyampaikan sesuatu tanpa harus mengungkapkan maksud atau makna yang sebenarnya serta tanpa harus menyinggung atau menyakiti seseorang secara langsung karena dapat disampaikan dengan cara yang halus. oleh karena itu, penulis terdorong mengkaji bentuk gaya bahasa sindiran sebab gaya bahasa pasti memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian serupa. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah atar terkait pembembangan bahan ajar, misalnya dalam teks anekdot.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	Khoirotul Kamalia, Ahmad Muzzaki, Fatih Holis Ahnaf. "Gaya Bahasa Sindiran dalam Konten Somasi Community pada Kanal Youtube Deddy Corbuzier Edisi Desember 2023 dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote di SMA", Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2024 Publication	2%
4	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%

8	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1 %
9	journal.fib.uho.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
11	media.neliti.com Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	www.e-journalppmunsa.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
15	Agus Mulyanto, Andarini Rani Probowati, Ratih Purnamasari. "ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM VIDEO TIKTOK RIAN FAHARDHI", Semantik, 2023 Publication	<1 %
16	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %

19	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
21	rumus.co.id Internet Source	<1 %
22	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1 %
24	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
27	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
29	123dok.com Internet Source	<1 %
30	dosenbahasa.com Internet Source	<1 %

<1 %

31

klubpria.com

Internet Source

<1 %

32

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

34

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

35

serupa.id

Internet Source

<1 %

36

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

37

vdocuments.pub

Internet Source

<1 %

38

Submitted to Universitas Tidar

Student Paper

<1 %

39

www.eprints.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

41

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

42

zainulis.wordpress.com

Internet Source

<1 %

43

eko-cahyono-putro.blogspot.com

Internet Source

<1 %

44

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

45

geograf.id

Internet Source

<1 %

46

jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

47

www.rakyatpos.com

Internet Source

<1 %

48

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

49

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

50

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

51

indahnurpermatasari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

52

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

53	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
56	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
57	www.geraidinar.com Internet Source	<1 %
58	Fathah, M. Utsman Arif. "Strategi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul Dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Firda_1

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71
